

Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS dengan Model PBL, GI dan PAP di Sekolah Dasar

Helda Nur Ariyanti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: heldanurariyanti29@gmail.com

Ahmad Muhyani Rizalie

Universitas Lambung Mangkurat

E-mail: muhyanirizalie@ulm.ac.id

Abstract: *The problem in this study is the low activity and learning outcomes of students in IPS (Social Studies). This happens because the teaching method is only one-way, still using conventional methods, and students tend to be passive. The way to overcome this problem is through the use of Problem Based Learning (PBL), Group Investigation (GI), and Picture And Picture (PAP) models. The research aims to improve student activity and learning outcomes. This research focused on fifth grade students at SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin, which numbered 20 people, in the form of 12 boys and 8 girls. This research method applies a qualitative approach that uses the type of Classroom Action Research (CAR). Qualitative data were obtained from observations of educator and student activities, while quantitative data were obtained from individual written test results. The results of this study show that at the fourth meeting, the teacher's activity obtained a score of 26, rated as "Very Good". Student activity reached 100%, and learning outcomes met the success indicator (>81). In conclusion, PBL, GI, and PAP methods can make learning activities and results increase.*

Keywords: *Activities, Learning Outcomes, Problem Based Learning, Group Investigation, and Picture And Picture*

Abstrak: Permasalahan pada penelitian ini yaitu aktivitas dan hasil belajar siswa yang rendah pada pelajaran IPS. Ini terjadi karena metode pengajaran yang hanya satu arah, masih menggunakan cara konvensional, dan siswa cenderung pasif. Cara agar diatasinya masalah ini yaitu melalui penggunaan model *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Picture And Picture*. Penelitian tujuannya agar ditingkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Penelitian ini fokus pada siswa kelas V di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin, yang jumlahnya 20 orang, berupa 12 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Metode penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif yang memakai jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Diperolehnya data kualitatif dari observasi aktivitas pendidik dan siswa, sementara data kuantitatif diperoleh dari hasil tes tertulis secara individual. Hasil penelitian ini memperlihatkan pada pertemuan keempat, aktivitas guru memperoleh skor 26, dinilai sebagai "Sangat Baik". Aktivitas siswa mencapai 100%, dan hasil belajar memenuhi indikator keberhasilan (>81). Kesimpulannya, metode PBL, GI, dan PAP bisa membuat aktivitas dan hasil belajar meningkat.

Kata Kunci: *Aktivitas, Hasil Belajar, Problem Based Learning, Group Investigation, Picture And Picture*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan setiap individu, senantiasa berubah sesuai perkembangan zaman, inovasi budaya masyarakat sekitar, dan ilmu pengetahuan. Pendidikan adalah kunci untuk membuat kualitas sumber daya manusia meningkat. Kualitas pengajaran sebagai dasar untuk membentuk pemahaman dan karakter masa depan bangsa yang siap menghadapi segala situasi. Pendidikan nasional mengacu pada Pancasila dan UUD 1945, ditekankan pada nilai-nilai luhur, kearifan budaya Indonesia, serta responsif terhadap dinamika perubahan zaman. Kerangka pendidikan nasional adalah semua komponen pembelajaran yang terkoordinasi untuk

mencapai tujuan pembelajaran nasional Hermanto (2020). Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang mempunyai kualitas, maka bagian pengajaran sangat penting. Pendidikan merupakan usaha setiap warga negara untuk mengembangkan wawasan, bakat, dan kemampuan individu. Untuk mendapatkan hal tersebut, variabel penentu dan variabel pendukung tidak dapat dibedakan dari pihak pengajar. Sehingga diperlukan guru yang professional agar dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas dan dapat menciptakan generasi yang unggul yang memiliki berbagai kecerdasan, kecakapan, dan keterampilan. Pembelajaran ideal diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas dan tujuan pendidikan yang sudah ditentukan tercapai dengan baik. Pembelajaran yang ideal merupakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kecerdasan, kecakapan, dan keterampilan siswa. Pembelajaran yang ideal memiliki tujuan menciptakan pengalaman belajar yang efektif, kreatif, inovatif, aktif, menyenangkan, serta bermakna. Dengan demikian, peserta didik dapat berkembang menjadi individu yang unggul, berkualitas, dan bermanfaat bagi diri sendiri serta masyarakat diantaranya : (1) Siswa memperlihatkan pemikiran dinamis terfokus pada pembelajaran, (2) Siswa melakukan upaya dalam penyelesaian tugas secara akurat, (3) Kemampuan siswa mengklarifikasi hasil belajar, (4) Siswa didorong agar mengemukakan kekurangan pemahamannya kepada guru, (5) Siswa menyampaikan kontradiksi tertentu, (6) Siswa diberi dukungan untuk bertanya tentang data penting terkait topik pembelajaran Sultan (2020). Untuk mencapai pembelajaran yang ideal tentunya juga disesuaikan dengan kondisi disetiap sekolah. Dalam dunia pendidikan, terus terjadi pembaharuan untuk meningkatkan sistem pendidikan. Salah satu upaya pembaharuan dilakukan pada kurikulum. Kurikulum adalah suatu program atau susunan pelajaran tidak seolah-olah berisi latihan-latihan program, tetapi juga memuat tujuan yang harus dicari, teknik-teknik mendidik, beserta alat penilaian untuk menentukan kemenangan tercapainya sasaran-sasaran pembelajaran. Kurikulum yang saat ini diterapkan di berbagai sekolah yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 (K13) yaitu konsep pembelajaran yang mencakup berbagai disiplin ilmu dalam memberikan pengalaman yang signifikan dan luas kepada siswa. Program pendidikan ini juga harus dilakukan dengan pendekatan sinergis dan pada akhirnya siswa dapat belajar dengan semangat, tidak bosan dan dapat mempertahankan nilai-nilai etika yang terkandung dalam setiap materi, Sofyan (2019). Dalam Kurikulum 2013, terdapat beberapa mata pelajaran, di antaranya yaitu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bidang studi yang diambil dari dunia Barat dan disebut juga sebagai Social Studies. Pembelajaran Sosial di Sekolah Dasar memberikan pemahaman yang mendalam tentang informasi, bakat, sikap, dan wawasan siswa dalam substansi kehidupan sosial di masyarakat. Selanjutnya guru harus

mampu membuat pemikiran sosial tentang pembelajaran yang meliputi siswa secara utuh, fisik dan orang-orang cerdas untuk membuat langkah berpikir sosial tentang hasil belajar, Alfianiawati (2019). Dengan menciptakan kondisi pembelajaran yang mendukung nilai-nilai sosial, siswa diberdayakan untuk terlibat langsung dalam pembelajaran, menciptakan informasi, keterampilan sosial, etika, sikap, dan nilai. Peserta didik dapat berperan aktif dalam menghadapi kehidupan masyarakat modern yang dinamis, mempersiapkan diri menghadapi era globalisasi pada zaman milenial. Pada akhirnya, peran mendasar yang dimainkan IPS untuk mewujudkan warga negara yang hebat dapat terwujud, Kanji (2019).

Kenyataan di lapangan menunjukkan terdapat kesenjangan antara kondisi ideal dan kenyataan dalam pembelajaran IPS di kelas V SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin. Berdasarkan data nilai hasil belajar siswa kelas V pada tahun ajaran 2021/2022, hanya 9 siswa (sekitar 40%) dari 20 siswa yang mencapai atau melebihi KKM, sementara 11 siswa (sekitar 60%) berada kurang dari KKM. KKM yang sekolah tetapkan adalah 70. Pembelajaran yang berlangsung belum bermakna, siswa cenderung pasif, pembelajaran yang kurang bervariasi dan siswa kurangnya partisipasi. Penyebabnya adalah pembelajaran yang terpusat pada guru, masih memakai metode konvensional, dan siswa memiliki kecenderungan yang pasif, lebih suka bekerja sendiri.

Hal itu dapat memberikan dampak kepada hasil belajar siswa. Pembelajaran yang kurang aktif dan kurang menarik dapat mengurangi minat dan motivasi anak untuk belajar, terutama pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan permasalahan serta penyebab yang telah dijelaskan diatas, maka guru harus mengatasi permasalahan tersebut dengan merancang suatu strategi dan model yang mampu mengatasi permasalahan tersebut agar tidak berdampak sangat buruk kepada siswa. Salah satu cara yang efektif adalah penerapan model pembelajaran yang inovatif serta kreatif, agar hasil belajar siswa meningkat.

Dari permasalahan yang telah diuraikan oleh peneliti, diperlukan tindakan untuk mengatasi kendala yang muncul. Salah satu cara penyelesaian yang dapat diambil yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif yang menggabungkan Model PBL (*Problem Based Learning*), GI (*Group Investigation*), dan *Picture and Picture*. Sebagai model utama, PBL (*Problem Based Learning*) yaitu pendekatan pembelajaran yang fokusnya kepada siswa melalui penggunaan situasi sebenarnya agar membantu siswa melakukan penyusunan informasi, kemampuan berpikir untuk memahami masalah, rasa percaya diri, dan meningkatkan kemandirian. Fokus pembelajaran (PBL) yakni memahami substansi pembelajaran dengan menggunakan prosedur-prosedur pemecahan masalah, menantang siswa untuk menemukan informasi modern, mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir secara mendasar dan

menciptakan informasi mereka dengan cara yang nyata, Alfianiawati dkk., (2019).Selanjutnya model *Group Investigation* sebagai supporting model (model pendukung), karena model *Group Investigation* menempatkan siswa sebagai fokus utama, sementara guru berperan sebagai fasilitator. Pendekatan ini membantu mengatasi keterlibatan siswa yang kurang dalam kegiatan berkelompok kemampuan komunikasi dan keterampilan berpikir kritis siswa ditingkatkan, terutama dalam kegiatan berkelompok untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka. Hal ini karena pembelajaran investigatif kumpul menekankan minat dan tindakan siswa untuk mencari tahu sendiri dengan kelompoknya seputar mempelajari materi melalui bahan yang diberikan, Salsabila (2023). Kemudian, *Picture and Picture* berfungsi sebagai model pelengkap yang digunakan sebagai media pengalaman langsung. Media gambar yang digunakan memudahkan pula siswa untuk memahaminya materi yang disampaikan. Dengan menggabungkan ketiga model pembelajaran, proses pembelajaran akan jadi lebih berarti Katulung (2021).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan, tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah menjelaskan aktivitas guru dalam melakukan pembelajaran, menganalisis aktivitas siswa, serta mengevaluasi peningkatan hasil belajar IPS melalui penggunaan model PBL, GI, dan *Picture and Picture* di kelas V SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Menurut Anggito dan Setiawan (2018) pendekatan kualitatif melibatkan pengumpulan informasi dalam konteks umum dengan tujuan menginterpretasikan fenomena yang terjadi. Peneliti berperan sebagai instrumen utama, sumber informasi diperiksa secara sengaja dan santai, menggunakan kombinasi prosedur pengumpulan. Digunakannya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagai jenis penelitian ini, yang tujuannya agar menjelaskan penyebab dan dampak, menggambarkan hasil dari pemberian perlakuan, serta merinci proses dari awal pemberian hingga dampaknya, Arikunto (2021). Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu menangani permasalahan yang timbul di dalam kelas serta meningkatkan mutu pembelajaran di dalamnya. Hal ini sejalan dengan tujuan Penelitian Tindakan Kelas yang tujuannya agar ditingkatkan ataupun diperbaiki proses dan hasil pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Sehingga, pendidik, siswa, tenaga pendidik, orang tua dan lingkungan sekitar dapat merasakan dampak secara langsung dari sesuatu yang terjadi di dalam kelas yaitu siswa mempunyai karakter yang baik dan prestasi belajar.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V, yang berjumlah 20 siswa terdiri dari 8 siswa perempuan serta 12 siswa laki-laki. Faktor yang menjadi fokus penelitian ini yaitu aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Penelitian ini menerapkan teknik analisis data yang mencakup: 1) analisis data aktivitas guru, 2) analisis data aktivitas siswa, dan 3) analisis hasil belajar (kognitif, afektif, psikomotorik). Kegiatan pendidik pada pembelajaran dianggap berhasil jika indikator keberhasilannya mendapatkan skor 81 pada lembar observasi yang kategorinya sangat baik. Keberhasilan aktivitas siswa dalam konteks klasikal diukur dengan minimal 81% siswa pada lembar observasi mencapai skor, melalui kategori hampir seluruhnya aktif. Hasil belajar siswa secara individual dikatakan berhasil bila nilai yang dicapai ≥ 70 berdasarkan KKM yang ditentukan, sedangkan secara klasikal dianggap berhasil jika mencapai nilai $\geq 81\%$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil yang diamati pada aktivitas guru dalam pembelajaran memakai model PBL, GI, dan *Picture and Picture* pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4, terdapat kecenderungan peningkatan pada setiap pertemuannya, sebagaimana tergambar dari lembar observasi. Detailnya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	57%	Cukup Baik
2	68%	Baik
3	82%	Sangat Baik
4	93%	Sangat Baik

Pada hasil observasi kegiatan pendidik, diperoleh persentase 57% yang kategorinya “cukup baik” pada pertemuan 1, sementara pertemuan 2 mencapai 68% yang kategorinya baik, dan pada pertemuan 4 mencapai 93% yang kategorinya sangat baik. Hal itu dialami karena adanya refleksi pada tiap pertemuan yang memperlihatkan perbaikan perlu dilakukan untuk pertemuan berikutnya. Keadaan itu menandakan bahwasanya guru telah berhasil melakukan kegiatan pembelajaran dengan optimal memakai model PBL, GI, dan *Picture and Picture*, jadi mengalami peningkatan yang signifikan.

Dari hasil yang diamati pada aktivitas guru, terlihat peningkatan aktivitas siswa selama mengikutinya pembelajaran dengan model PBL, GI, dan *Picture and Picture* pada pertemuan 1-4, sesuai yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Pertemuan	Persentase	Kategori
1	45%	Cukup Aktif
2	75%	Aktif
3	90%	Sangat Aktif
4	100%	Sangat Aktif

Berdasarkan hasil pengamatan dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4 selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang memakai model PBL, GI, dan *Picture and Picture* pada muatan IPS di kelas V SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin, terjadi peningkatan signifikan pada aktivitas siswa setiap pertemuan. Hal ini terwujud dengan mencapai indikator ketuntasannya 100% siswa, yang mendapat kriteria "sangat aktif". Penggunaan model-model tersebut berhasil mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif pada proses pembelajaran.

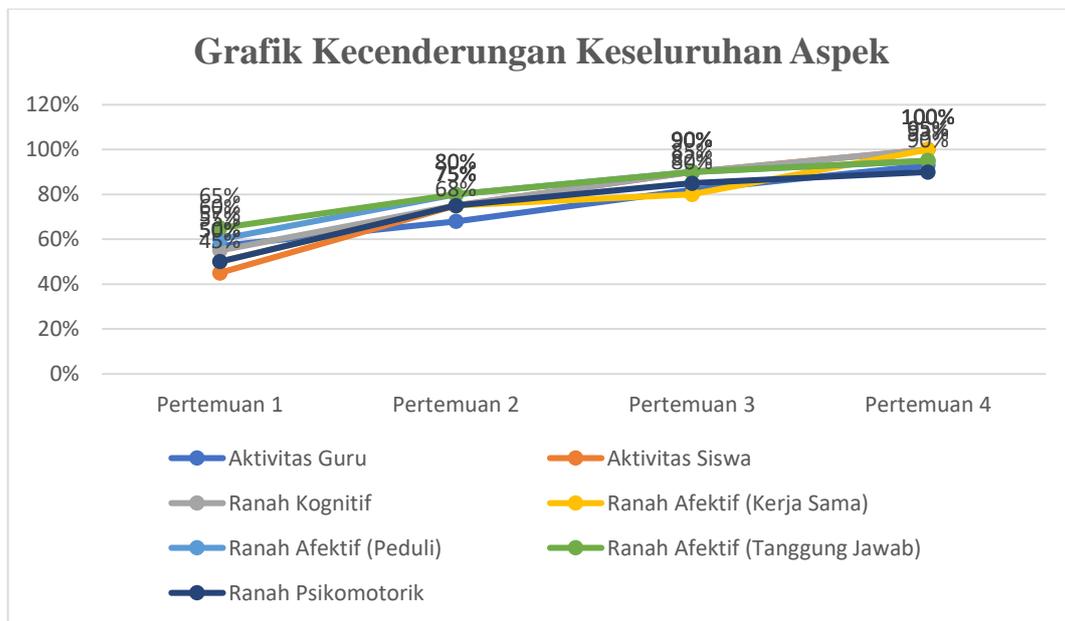
Selanjutnya, faktor terakhir yang dianalisis yaitu hasil belajar siswa, mencakup tiga ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Peningkatannya ini pula tercatat pada hasil belajar ketiga ranah itu selama siswa mengikuti pembelajaran. Informasi lebih lanjut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Pertemuan	Aspek				
	Kognitif	Afektif			Psikomotorik
		Kerja Sama	Peduli	Tanggung Jawab	
1	55%	50%	60%	65%	50%
2	75%	75%	80%	80%	75%
3	90%	80%	90%	90%	85%
4	100%	100%	95%	95%	90%

Pada tabel di atas, terlihat bahwasanya hasil dari tiga aspek itu terus terjadi peningkatan pada setiap pertemuan. Ranah kognitif mencapai peningkatan hingga 100% dari pertemuan 1 hingga pertemuan 4. Ranah afektif juga terjadi peningkatan setiap pertemuan, khususnya pada aspek tanggung jawab, peduli, serta kerja sama. Demikian pula, ranah psikomotorik menunjukkan peningkatan yang signifikan dari pertemuan 1 hingga 4, mencapai 90%. Peningkatan aktivitas pendidik dan peserta didik pada setiap pertemuan berdampak positif terhadap hasil belajar, karena kegiatan yang dijalankan oleh pendidik mampu mendorong partisipasi aktif peserta didik dan meningkatkan keterampilan siswa pada proses pembelajaran.

Hal itu menunjukkan adanya keterkaitan antara aktivitas guru, partisipasi siswa, dan hasil belajar siswa. Kecenderungan itu ataupun hubungan liniernya bisa divisualisasikan pada grafik berikut:



Gambar 1. Grafik Kecenderungan Keseluruhan Aspek

Berdasarkan pada hasil observasi kegiatan pendidik, peserta didik, dan evaluasi hasil belajar, sehingga:

Aktivitas Guru

Dari hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan 1, 2, 3, dan 4 menunjukkan bahwa penerapan kombinasi Model *Problem Based Learning*, *Group Investigation*, dan *Picture and Picture* terus mengalami peningkatan. Keberhasilan yang dicapai guru saat menggunakan kombinasi model tersebut sudah mencapai kriteria “Sangat Baik”. Hal ini karena guru sudah berusaha menerapkan kombinasi model pembelajaran tersebut dengan maksimal. Aktivitas yang dilakukan oleh pendidik telah melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan aintifik dalam K13. Diawali dengan aspek menampilkan gambar dalam bentuk rekaman yang berkaitan dengan materi pelajaran dan pedoman bagi siswa untuk melakukan tes menyetujui langkah-langkah kerja sambil bermain. Hal ini terlihat bahwa pendidik memberikan pembelajaran yang menarik minat siswa dengan rekreasi rasa ingin tahu sehingga memotivasi semangat siswa untuk belajar. Sejalan dengan menurut Rosarian & Dirgantoro (2020) bahwa kegiatan bermain yang dilakukan di tengah pembelajaran merupakan rekreasi yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Artinya, hiburan yang dipilih bukan hanya untuk mengisi waktu luang atau melibatkan siswa, melainkan rekreasi yang mengandung unsur edukatif. Illahi (2020) mengungkapkan bahwa guru profesional memiliki pengetahuan yang mendalam, tidak hanya terbatas pada isi buku sebagai materi pembelajarannya. Dengan menguasai bidang ilmunya, seorang pendidik tentu dapat memilih cara mengajar, teknik dan strategi yang tepat untuk

peserta didiknya. Jadi, Keberhasilan belajar pada dasarnya berasal dari kegiatan yang ditempuh oleh pendidik secara tepat. Pelaksanaan kegiatan ini terlihat dengan jelas dalam kenyataan guru saat menjalankan pembelajaran dengan memanfaatkan gabungan Model Pembelajaran PBL, GI, dan *Picture and Picture*. Hal ini juga didasarkan pada kepastian, keyakinan dan perilaku guru saat melaksanakan pembelajaran sehingga dalam setiap pertemuan pembelajaran terjadi peningkatan yang signifikan. Penelitian ini diperkuat oleh temuan penelitian terdahulu, beberapa penelitian sebelumnya yang sesuai pada temuan ini mencakup: Endah Sufiyati (2022) dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Muatan Pelajaran IPS Menggunakan Kombinasi Model *Problem Based Learning*, Probing-Prompting dan Time Token di Kelas 5B UPTD SD Negeri 6 Pelaihari.”, memperlihatkan bahwa model *Problem Based Learning* yang diterapkan dalam materi Lingkungan Sahabat Kita bisa membuat aktivitas guru, partisipasi siswa, dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hasil temuan ini memperlihatkan kualitas pendidik yang meningkat dari kategori “Baik” pada pertemuan 1 dan pada pertemuan 4 menjadi “Sangat Baik”.

Aktivitas Siswa

Peningkatan aktivitas peserta didik berhasil dicapai berkat upaya pendidik dalam menciptakan lingkungan yang mendorong keterlibatan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Model pembelajaran ini dikombinasikan untuk digunakan pengajar dalam pegangan pembelajaran terbukti mampu memaksimalkan inklusi siswa selama pembelajaran. Selain itu, pemanfaatan demonstrasi pembelajaran permintaan sebagai model pembelajaran logis dalam Kurikulum 2013 tidak hanya memberikan pengaruh signifikan pada peserta didik tetapi juga efektif dalam memudahkan pemahaman pada proses pembelajaran. Hal itu dikuatkan oleh pandangan Syamsidah & Suryani (2018) bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan suatu pendekatan yang memberikan informasi modern kepada siswa untuk menerangi suatu masalah, sehingga pendekatan ini dapat menjadi pendekatan pembelajaran partisipatif yang dapat menawarkan bantuan pengajar membuat lingkungan belajar yang menyenangkan karena diawali dengan masalah-masalah yang mendesak dan penting untuk siswa, dan memungkinkan siswa untuk mengambil keterlibatan belajar yang lebih nyata. Dengan menerapkan model GI, siswa memiliki kebebasan untuk mengatur topik dan aspek yang ingin dipelajari. Mereka ditempatkan pada kelompok kecil yang berakan, dan tiap kelompok bertanggung jawab untuk proyek yang berbeda. Selain itu juga menerapkan pedoman pemerataan pembelajaran dimana siswa secara efektif diikutsertakan dalam kegiatan pembelajaran, siswa berhitung memiliki keleluasaan untuk memilih materi yang akan dipertimbangkan pemahamannya dengan pokok-pokok bahasan, Shoimin (2014). Selain itu guru juga menerapkan model pembelajaran *Picture*

and Picture. Menurut Dewi, Karakteristik model pembelajaran *Picture and Picture* ditandai oleh aktivitas pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan. Aktif artinya siswa dalam proses pembelajaran terlibat pada berbagai aktivitas pembelajaran yang menyebabkan siswa menjadi aktif seperti menganalisis gambar, mengurutkan atau memasang gambar, menyampaikan pendapat dan menarik kesimpulan. Dalam konteks model pembelajaran *Picture and Picture*, inovatif berarti guru menyediakan gambar-gambar yang inovatif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Kreatif berarti model pembelajaran ini bisa meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk memecahkan masalah dengan menggunakan strategi yang dikuasai peserta didik. Terakhir, menyenangkan, aktivitas pembelajaran *Picture and Picture* menjadi menyenangkan karena siswa dapat bermain bersama gambar untuk dipasangkan atau diurutkan Agusta (2020). Hal itu diperkuat pula dari penelitian terdahulunya yakni: seperti yang terlihat pada penelitian oleh Ainayya Faira (2022) dengan judul “Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan IPS dengan penggunaan Model PBL, *Picture and Picture* dan NHT pada peserta didik Kelas V SDN Beringin Kecamatan Alalak.” Secara keseluruhan, terdapat peningkatan dalam aktivitas siswa, dengan bertambah banyaknya siswa yang terkategori sangat aktif dan aktif, dari 9 siswa (45%) dan 13 siswa (65%) pada pertemuan 1 dan 2 siklus I, menjadi 15 siswa (75%) dan 18 siswa (90%) pada pertemuan 1 dan 2 siklus II. Hasil belajar siswa juga terjadi peningkatan, dengan lebih banyak siswa mendapatkan tingkat ketuntasan, dari 8 siswa (40%) dan 13 siswa (65%) pada pertemuan 1 dan 2 siklus I, menjadi 14 siswa (70%) dan 18 siswa (90%) pada pertemuan 1 dan 2 siklus II.

Hasil Belajar

Ranah Kognitif

Proses pembelajaran yang tepat dan cara penyampaian informasi yang benar memengaruhi ketuntasan hasil belajar siswa di ranah kognitif. Data menunjukkan pada setiap pertemuan terjadi peningkatan, menyebabkan siswa bisa menajapai KKM ≥ 70 . Keberhasilan hasil belajar siswa sangat tergantung pada tindakan guru dalam pembelajaran, yang memengaruhi perubahan tingkat kemampuan siswa setelah kegiatan belajar, baik secara tulis maupun lisan.

Ranah Afektif

Sikap merupakan kemampuan untuk mengekspresikan penilaian terhadap sesuatu yang mencerminkan pemahaman diri. Jika siswa menyukai suatu pelajaran, mereka akan berusaha mengingat materi tersebut dengan sikap yang positif. Sebaliknya, sikap negatif dapat mengarah pada perilaku buruk terhadap orang atau situasi di sekitarnya. Oleh karena itu, mood atau

suasana hati memiliki dampak signifikan terhadap hasil belajar siswa. Mood yang ceria atau positif dapat memengaruhi pencapaian belajar siswa. Jadi agar hasil belajar efektif siswa meningkat, guru perlu menyusun bahan pembelajaran secara baik, materi pembelajaran dikuasai, model pembelajaran yang efektif, serta strategi digunakan.

Ranah Psikomotorik

Dari hasil observasi pertemuan 1 hingga 4, terjadi peningkatan kegiatan belajar ranah psikomotorik peserta didik. Sebagai hasilnya, nilai hasil belajar siswa ranah psikomotorik telah memenuhi indikator ketuntasan klasikal minimal 81%. Oleh karena itu, bisa diberikan kesimpulan bahwasanya menggunakan model PBL, GI, dan *Picture and Picture* berhasil membuat hasil belajar ranah psikomotorik meningkat.

Hal itu sesuai pula dari penelitian yang dikemukakan sebelumnya, yaitu sebagai berikut: Dewi Herlina Wati (2018) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar IPS Materi Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan Menggunakan Kombinasi Model *Group Investigation* (GI), *Think Pair and Share* (TPS) Dan *Make a Match* Pada Siswa Kelas V SDN Pekapuran Raya 5 Banjarmasin”. Penelitian ini memperlihatkan bahwasanya dengan menerapkan model ini bisa menjadikan hasil belajar IPS meningkat, memperoleh ketuntasan entah itu secara klasikal ataupun individual.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siswa kelas V SDN Teluk Tiram 2 Banjarmasin, kesimpulannya adalah: 1) Aktivitas pendidik berjalan sangat baik dan dicapai keberhasilan yang sudah ditentukan. 2) Aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran materi jenis-jenis usaha dengan penggunaan model PBL, GI dan *Picture and Picture* dapat berjalan setiap pertemuannya sehingga memperoleh kategori sangat aktif. 3) Peningkatan hasil belajar siswa tercapai dengan dicapainya indikator ketuntasan yang sudah peneliti tetapkan, entah itu secara klasikal ataupun individual di ranah kognitif afektif, dan psikomotorik.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bisa diberikan saran berupa: 1) bagi guru, gunakan hasil ini untuk bahan pertimbangan untuk mengatasi permasalahan pada proses pembelajaran di sekolah dan terapkan model pembelajaran yang bervariasi. 2) Bagi kepala sekolah, manfaatkan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam memberikan bimbingan dan fasilitas kepada guru guna meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembinaan dengan menggunakan model pembelajaran. 3) Bagi peneliti lain, disarankan untuk memanfaatkan temuan ini dengan mengaplikasikan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Group*

Investigation, dan *Picture and Picture* pada materi IPS tentang Jenis-Jenis Usaha. Hal ini dapat diterapkan dan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, A. R., & Suriansyah, A. (2020). *BUKU 98 MODEL PEMBELAJARAN*.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (E. D. Lestari, Ed.). CV Jejak.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_penelitian_kualitatif/59V8DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0
- Arikunto, S., Supardi, & Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas* (Suryani, Ed.; Revisi). Bumi Aksara. https://www.google.co.id/books/edition/Penelitian_Tindakan_Kelas/-RwmEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1
- Hermanto, B. (2020). FOUNDASIA Perekayasaan sistem pendidikan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. *Foundasia*, 11(2), 52–59.
<https://doi.org/10.21831/foundasia>
- Illahi, N. (2020). Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial. *Jurnal Asy- Syukriyyah*, 21(1).
- Kanji, H., Nursalam, N., Nawir, M., & Suardi, S. (2019). Model Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 5(2), 104–115.
<https://doi.org/10.31932/jpdp.v5i2.458>
- Katulung, M., Laka, B. M., & Tahulending, G. (2021b). Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Kelas V Sd Katolik Kakaskasen. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(1), 142–151. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf>
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). Upaya Guru Dalam Membangun Interaksi Siswa Melalui Metode Belajar Sambil Bermain [Teacher's Efforts In Building Student Interaction Using A Game Based Learning Method]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Salsabila, H., Sati, L., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2023). *Kajian Tentang Model Pembelajaran Group Investigation terhadap Proses Pembelajaran IPS Pada SD* (Vol. 5).
- Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. *Jurnal Inventa*, 3(1).
- Sultan, U., Tirtayasa, A., & Nurhasanagih, A. (2020). The Development of GISEL Media (Giant Snakes and Ladders) In Social Class V Elementary School Sukmawati Dewi Hardono Rina Yuliana. *Jurnal Primagraha*, 1(1), 1–13.